

## TINJAUAN PERBEDAAN REGISTRASI PESAWAT DALAM PELAYANAN KOMUNIKASI PENERBANGAN DI UNIT JAKARTA FIC MEDAN *SECTOR*

Yuriko Cenciana Putri<sup>1</sup>, Julfansyah Margolang<sup>2</sup>, Siti Nurfadillah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Politeknik Penerbangan Surabaya Jl. Jemur Andayani I No. 73, Surabaya 60236  
Email : [yuricenciana@poltekbangsby.ac.id](mailto:yuricenciana@poltekbangsby.ac.id)

### Abstrak

Registrasi sebuah pesawat memiliki peranan penting dalam pemberian pelayanan Komunikasi Penerbangan. Registrasi pesawat merupakan identitas dari suatu pesawat. Kesesuaian registrasi sebuah pesawat sangat berpengaruh pada saat pemberian pelayanan komunikasi penerbangan berupa *traffic info*. Registrasi ini juga berkaitan dengan penggunaan SELCAL (*Selective Calling*). Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat meninjau perbedaan registrasi pesawat dengan data *flight plan* terhadap pemberian pelayanan komunikasi penerbangan di unit Jakarta FIC Medan *Sector* dan dapat mengetahui bahwa registrasi pesawat ini berkaitan dengan SELCAL *Code*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi kepustakaan sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa bandar udara *feeder* masih harus meninjau kembali LOCA, membuat *contingency plan* untuk menjadi *back up* apabila terjadi *bad signal*, melakukan pengiriman *Request Clearance* sesuai LOCA antara Binaka *Aerodrome Control Tower* (Binaka TWR) dan Medan *Flight Service Station* (FSS).

**Kata Kunci :** Perbedaan Registrasi Pesawat, Data *Flight Plan*, Pelayanan

### Abstract

*Registration of an aircraft has an important role in providing Aviation Communication services. Aircraft registration is the identity of an aircraft. The suitability of the registration of an aircraft is very influential when providing flight communication services in the form of traffic info. This registration is also related to the use of SELCAL (Selective Calling). The purpose of this study is to be able to review the differences between aircraft registration and flight plan data on the provision of flight communication services in the Jakarta FIC Medan Sector unit and to find out that this aircraft registration is related to the SELCAL Code. The research method used is descriptive qualitative by using observation, interviews and literature study as data collection methods. The results of the research conducted can be concluded that the feeder airport still has to review the LOCA, make a contingency plan to be a back up in the event of a bad signal, send a Request Clearance according to the LOCA between the Binaka Aerodrome Control Tower (Binaka TWR) and the Medan Flight Service Station (Binaka TWR). FSS).*

**Keywords:** Differences in Aircraft Registration, Flight Plan Data, Services

## PENDAHULUAN

Keselamatan merupakan aspek yang sangat diperhatikan dan diprioritaskan di dunia penerbangan, berdasarkan UU Nomor 1 tahun

2009 tentang penerbangan, keselamatan penerbangan dapat diartikan suatu kondisi terlaksananya syarat syarat keselamatan dalam pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi

penerbangan, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya. Oleh karena itu Personel Pemandu Komunikasi Penerbangan memiliki tujuan yang tercantum pada “*Five Objective of Air Traffic Service*” yaitu memberikan pelayanan atau informasi lalu lintas udara yang aman dan efisien.

Bentuk pelayanan lalu lintas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian *Traffic Info*. Seorang personil *Aeronautical Communication Officer (ACO)* tidak hanya memiliki tugas dalam memberikan pelayanan informasi pada pesawat yang bertujuan untuk keselamatan dan kelancaran lalu lintas penerbangan, tapi juga dalam pengelolaan *flight plan* dan *ATS Message*.

Definisi informasi lalu lintas (*traffic Information*) sendiri terdapat pada Doc. 4444 yaitu Informasi yang dikeluarkan oleh unit layanan lalu lintas udara untuk memperingatkan pilot tentang lalu lintas udara lain yang mungkin berada di dekat rute penerbangan yang dimaksudkan dan untuk membantu pilot menghindari tabrakan (*Information issued by an air traffic service unit to warn pilots of other air traffic that may be near the intended flight route and to help pilots avoid collisions*).

Pada saat melaksanakan OJT (*On the Job Training*) di Perusahaan Perum LPPNPI Cabang Medan, Medan FSS mengalami kesulitan pada saat memberikan *traffic information* kepada pesawat karena adanya ketidaksesuaian registrasi pesawat yang terbang dari bandara *feeder* menuju Medan. Bandara *feeder* yang dimaksud penulis adalah Bandar Udara Binaka yang merupakan cabang pembantu dari Medan. Kesulitan pada saat memberikan *traffic information* ini cukup berbahaya karena *Traffic Information* harus disampaikan sesegera mungkin baik

secara langsung maupun melalui unit ATS lainnya jika informasi tersebut dipandang diperlukan untuk menjaga keselamatan atau jika diminta oleh pilot.

Penyampaian *Traffic Info* dilakukan dengan cara memanggil pesawat melalui *Voice* atau SELCAL. Namun dikarenakan radio HF yang sering mengalami gangguan propagasi, maka pemanggilan melalui SELCAL lebih diutamakan. Penjelasan SELCAL yang berhubungan dengan registrasi pesawat tercantum pada Annex 10 yaitu kode SELCAL di pesawat harus dicantumkan pada registrasi pesawat. SELCAL *Code* sendiri berhubungan dengan registrasi dari sebuah pesawat (*In all other cases, the SELCAL code in the aircraft should be listed against the aircraft registration*).

Untuk cara pemanggilan pesawat melalui SELCAL dijelaskan Pada Annex 10 bahwa pemanggilan pesawat dilakukan dengan menggunakan panggilan SELCAL selama 2 panggilan, jika panggilan SELCAL tersebut tetap tidak terjawab, stasiun penerbangan harus kembali ke panggilan suara. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis akan meninjau adanya Perbedaan Registrasi Pesawat Dalam Pelayanan Komunikasi Penerbangan Di Unit Jakarta Fic Medan *Sector*.

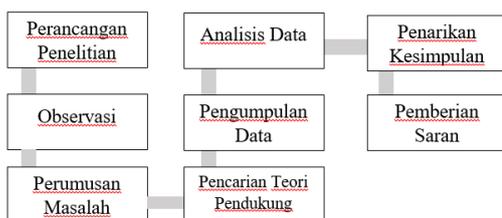
## METODE

Definisi metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017:9) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau enterpretatif, metode penelitian ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, peneliti adalah instrumen kunci. teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara,

dokumentasi, hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, dan menemukan hipotesis. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara dan observasi. Penjelasan wawancara menggunakan penjelasan beserta alasan dari responden.

Wawancara merupakan bagian dari metode kualitatif. Wawancara dilakukan dengan personel ACO di Perum LPPNPI Cabang Medan dan personel ACO di Perum LPPNPI Cabang Pembantu Gunungsitoli (Binaka). Penulis juga melakukan observasi selama menjalani On The Job Training di Perum LPPNPI Cabang Medan. Dengan demikian, penggambaran tentang kondisi lapangan ditunjukkan penulis secara bertahap dan dengan mengumpulkan data data yang valid.

Dalam melakukan penelitian ini, ada beberapa tahap yang dilakukan penulis, yaitu:



Gambar 1 Tahapan Penelitian

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2009), adalah sesuatu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipahami sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulan. Dalam pengambilan data ini penulis menggunakan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah personil Aeronautical Communication Officer (ACO) di Perum LPPNPI Cabang Medan yang berjumlah 9 orang, dan 1 personel Aeronautical Communication

Officer (ACO) di Perum LPPNPI Cabang Pembantu Gunung Sitoli (Binaka) sedangkan Sampel untuk penelitian ini merupakan 5 personel ACO Medan dan 1 personel ACO Binaka.

Jenis metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung yang terlihat pada suatu gejala objek penelitian. Observasi dilakukan oleh penulis dengan pengamatan secara langsung dari tempat kejadian selama penulis melaksanakan *On The Job Training* di perum LPPNPI Cabang Medan. Pada observasi ini penulis masih menemukan pesawat yang registrasinya tidak sesuai dengan flight plan. Apabila ada perubahan registrasi pesawat, bandara *feeder* tidak memberitahukan hal tersebut kepada Medan. Dan hal tersebut membuat pelayanan yang diberikan oleh Medan FSS tidak maksimal dikarenakan apabila ada *traffic*, Medan FSS kesulitan memanggil pesawat melalui SELCAL untuk diberikan *traffic info*.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai salah satu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih rinci. Wawancara ini dilakukan penulis terhadap personel ACO di perum LPPNPI Cabang Medan dan personel ACO di Perum LPPNPI Cabang Pembantu Gunung Sitoli (Binaka).

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan

penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan. Studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi peraturan dan persyaratan guna meninjau ulang terhadap pelayanan lalu lintas udara khususnya dalam pemberian pelayanan lalu lintas udara yang tidak sesuai dengan dokumen. Peraturan-peraturan yang ditinjau antara lain Annex, CASR, ATM, ICAO Document, maupun Peraturan Undang-Undang Negara Republik Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Pengertian Metode deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (2016:9) yaitu metode penelitian yang hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci sebuah permasalahan yang diteliti. Dalam penyusunan penelitian di Perum LPPNPI Cabang Medan, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode pengumpulan data yang menuntun keterlibatan secara langsung di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama 5 bulan penulis melaksanakan *On The Job Training* di Perum LPPNPI Cabang Medan, penulis menemukan contoh kasus yang terjadi karena adanya perbedaan registrasi pesawat yang terbang dari Bandar udara Binaka yang merupakan Bandara Feeder bagi Medan FSS. Dapat diketahui bahwa *call sign* atau tanda pengenal pesawat yang mengalami perubahan registrasi tersebut adalah Wings Air (WON) dan diikuti oleh 4 angka yang berbeda tiap pesawat.

Hasil dari wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa masih ada beberapa *traffic*

yang terbang dari Bandar Udara Binaka yang tidak mengirimkan *Change Message* (CHG MSG). Disamping itu perbedaan registrasi antara data *flight plan* dan registrasi aktual sangat mengganggu pelayanan Komunikasi Penerbangan. Sejauh ini untuk prosedur *Request Clearance* dari Bandar udara Binaka juga masih belum sesuai dengan yang tertera di LOCA antara Medan FSS dan Binaka.

Adanya perbedaan registrasi pesawat yang terbang dari Bandar Udara Binaka ini terjadi dikarenakan pihak *Airlines* yang memberikan informasi perubahan registrasi secara mendadak. Hal tersebut tentunya akan menambah beban kerja personel ACO, apalagi ditambah dengan jumlah personel ACO di Bandar Udara Binaka yang hanya berjumlah 1 orang tentu sangat membebani personel tersebut. Selain itu, dikarenakan Gunung Sitoli sendiri adalah kepulauan yang sering mengalami cuaca buruk, maka ketika terjadi cuaca buruk, signal pun juga buruk. Hal tersebut membuat pengiriman berita *ATS Messages* terkendala.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan registrasi pada data *flight plan* diakibatkan oleh pihak bandara *feeder* (Binaka) yang tidak mengirimkan *change message* dikarenakan *bad signal* atau dikarenakan *fatigue* karena pihak *airlines* yang mengirimkan informasi perubahan registrasi secara mendadak. Disamping itu jumlah personel *Aeronautical Communication Officer* (ACO) di Perum LPPNPI Kantor Cabang Pembantu Gunung Sitoli (Binaka) yang hanya berjumlah 1 (satu) orang yang membuat bertambahnya beban kerja ACO

sehingga perubahan registrasi kerap tidak terkirim kepada Medan.

Selain itu, registrasi pesawat ini sangat berkaitan dengan SELCAL *Code*. Setiap registrasi pesawat memiliki kode SELCAL yang berbeda. Jadi, apabila terdapat perbedaan registrasi antara data *Flight Plan* dan registrasi pesawat yang sesungguhnya dapat menjadi salah satu penghambat seorang personel ACO dalam memberikan pelayanan melalui SELCAL. Dengan demikian, Apabila pesawat tidak dapat dipanggil melalui SELCAL, Medan FSS *on duty* harus memanggil pesawat tersebut melalui *Voice*.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Registrasi pesawat ini sangat berhubungan dengan pemanggilan melalui SELCAL dan juga SELCAL *Code*. Maka dari itu Bandar Udara Binaka diharapkan untuk lebih *aware* lagi terkait registrasi pesawat yang terbang menuju Medan,
2. Bandar udara Binaka harus selalu memastikan kembali setiap informasi atau data dari pesawat yang akan terbang menuju Medan,
3. Bandar Udara Binaka juga harus melakukan pengiriman *request clearance* sesuai dengan yang tertera di *Letter Of Operational Coordination Agreement* (LOCA) antara Medan FSS dan Binaka agar menghindari terjadinya kesalahan registrasi sebuah pesawat,
4. Membuat *contingency plan* untuk mengatasi adanya *bad signal* yang dapat menghambat pengiriman *change*

*message* terutama tentang perubahan registrasi pesawat. *Contingency plan* ini dibuat untuk membantu melancarkan proses pelayanan Komunikasi Penerbangan di Unit Jakarta FIC Medan *Sector*.

5. Memberikan teguran lebih tegas kepada bandara *Feeder* melalui *Supervisor* agar lebih *aware* lagi dan tidak menyepelekan pengiriman *Change Message* yang berisi perubahan registrasi.
6. Perlu adanya tinjauan kembali *Standard Operating Procedure* (SOP) dan *Letter Of Operational Coordination Agreement* (LOCA) antara Medan FSS dan Binaka.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alwi, Hasan dkk. (2003). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- [2] Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [3] Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta.
- [4] Barata, Atep Adya. (2003). Dasar- Dasar Pelayanan Prima. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- [5] Doc ICAO Annex 2 *Rules of The Air*
- [6] Doc ICAO Annex 10 *volume II Seventh Edition (2016). Communication Procedures. International Civil Aviation Organization.*
- [7] Doc ICAO Annex 7 *Aircraft Nationality & Registration Marks. International Civil Aviation Organization*
- [8] Doc ICAO Annex 11 *Air Traffic Services. International Civil Aviation Organization*
- [9] Doc 9432 tentang *Manual Of Radiotelephony. International Civil Aviation Organization (ICAO)*

- [10] Doc 4444 tentang *Air Traffic Management. International Civil Aviation Organization* (ICAO)
- [11] Doc 9377 *Manual on Coordination between Air Traffic Services, Aeronautical Information Services and Aeronautical Meteorological Services. International Civil Aviation Organization* (ICAO)
- [12] KP 113 tahun 2017 Tentang Pedoman Teknis Operasional Bagian 69-03 (*Advisory Circular Part 69-03*) Tentang Lisensi, *Rating*, Pelatihan Dan Kecakapan Personel Pemandu Komunikasi Penerbangan
- [13] KP 220 Tahun 2016 tentang *Aerodrome Flight Information Services*
- [14] KP 151 Tahun 2016 Tentang Standar Teknis Dan Operasi
- [15] *Letter Of Operational Coordination Agreement* (LOCA) Medan *Flight Service Station* (Medan FSS) and Binaka *Aerodrome Control Tower* (Binaka TWR)
- [16] Moenir. (1992). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- [17] PM 17 Tahun 2016 Tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 69 (*Civil Aviation Safety Regulations Part 69*) Tentang Lisensi, *Rating*, Pelatihan Dan Kecakapan Personel Navigasi Penerbangan
- [18] Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- [19] Sekaran, Uma. (2006), *Research Method For Busness, A Skil Building Approach ,Fouth Edition, International Edition, United Stated of America*.
- [20] Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA
- [21] Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:ALFABETA
- [22] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- [23] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [24] Suparlan. (2000). *Asas Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat
- [25] Undang-Undang Penerbangan Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan
- [26] Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- [27] B. P. Ocdianty, L. S. Moonlight and D. B. Christian, "Pengaruh Pengisian Data Flight Plan Oleh Flight Operator Officer (FOO) Terhadap Workloads Personel Aco Di Perum LPPNPI Cabang Makassar Air Traffic Service Center (MATSC)," in *Prosiding SNITP, Surabaya, 2021*.
- [28] N. Rosita, P. A. Valguna and L. S. Moonlight, "Tinjauan Prosedur Emergency Message Pada Sop AFS Unit ATS Reporting Office (ARO) Dalam Pelayanan Penerbangan Di Perum LPPNPI Cabang Pontianak," in *Prosiding SNITP, Surabaya, 2021*.
- [29] S. Safitri, L. S. Moonlight and D. B. Christian, "Pengaruh Penggabungan Unit Terhadap Efisiensi Pelayanan Informasi Penerbangan Di Perum LPPNPI Cabang Makassar Air Traffic Service Center (MATSC)," in *Prosiding SNITP, Surabaya, 2022*.
- [29] R. M. D. Antasari, L. S. Moonlight and A. Olieve, "Analisis Pengawasan Personil Apron Movement Control (AMC) Terhadap Foreign Object Debris (FOD) Di Apron Bandar Udara Internasional Yogyakarta," in *Prosiding SNITP, Surabaya, 2021*.

